

**ANALISIS FINANSIAL USAHATANI PEMBIBITAN BUAH DURIAN
LOKAL (*Durio zibethinus* L.) PADA TINGKAT KELOMPOK TANI
KECAMATAN BARONG TONGKOK
KABUPATEN KUTAI BARAT**

Meri Febriati¹, Abdul Kholik Hidayah², dan Puji Astuti³

¹Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Indonesia.

²Dosen Fakultas Pertanian, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda 75124, Indonesia.

E-Mail: meri@untag-smd.ac.id

ABSTRAK

Analisis Finansial Usahatani Pembibitan Buah Durian Lokal (*Durio zibethinus* L.) Pada Tingkat Kelompok Tani Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat. Tujuan Penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui tahapan usaha pembibitan buah Durian lokal yang diusahakan oleh masyarakat di Kecamatan Barong Tongkok, Kabupaten Kutai Barat; (2) Untuk mengetahui kelayakan finansial usaha pembibitan Durian lokal di Kecamatan Barong Tongkok, Kabupaten Kutai Barat.

Objek penelitian ini adalah petani di Kampung Ombau Asa dan Geleo Asa Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat Provinsi Kalimantan Timur, khususnya menyangkut pengelolaan, biaya produksi, produksi dan pendapatannya serta permasalahan yang ada.

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai Bulan Maret sampai dengan Bulan Mei 2014, dengan metode sensus kelompok tani di Kampung Ombau Asa dan Geleo Asa, dimana semua bibit tanaman sebanyak 110.000 bibit sebagai objek penelitian yang terdapat di pembibitan pada Kampung Ombau Asa dan Geleo Asa Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat.

Analisis kelayakan finansial pada usaha pembibitan Durian Lokal di Kampung Ombau Asa dan Geleo Asa Kecamatan Barong Tongkok, menunjukkan total biaya produksi sebesar Rp. 38.330.000, sedangkan penerimaan sebesar Rp. 150.000.000, dan keuntungan sebesar Rp. 111.670.000.

Usahatani pembibitan Buah Durian Lokal di Kampung Ombau Asa dan Geleo Asa layak diusahakan. B/C rasio yang diperoleh sebesar 3,91, produktivitas produksi lebih besar dari BEP produksi yaitu 110.000 bibit > 5.679 bibit dan harga yang diterima oleh pemilik pembibitan lebih besar dari BEP harga yaitu Rp. 2.000 > Rp.348,45.

Kata kunci : Analisis finansial, Pembibitan, durian lokal.

ABSTRACT

Financial Analysis of Local Durian Fruit Breeding Farm (*Durio zibethinus* L.) At the Level of Farmers Group in Barong Tongkok Sub district, West Kutai Regency. The purposes of this research were: (1) to study the business stages of the Durian fruit breeding farm undertaken by local communities in the study location; (2) to determine financial eligibility of this farm business in in the study location.

The object of this study was the farmer in the Kampung of Ombau Asa and Asa Geleo Sub district of Barong Tongkok, West Kutai District of East Kalimantan Province, in particular concerning the management, production costs, production and income as well as existing problems of the farm business.

This research was conducted for three months, beginning in March 2014 until May 2014. The data collection method was by census of farmer groups in study location, where the total seedlings was 110,000 seedlings in the nursery.

Financial feasibility analysis of the local Durian nursery businesses in the study location showed that the total production cost of Rp 38.33 million, while revenue of Rp. 150.00 million, and profit of Rp. 111.67 million.

This farm business was feasible due to the B/C ratio of 3.91, the productivity of production greater than 110,000 seedlings, namely BEP production > 5,679 seedlings and the price received by the owners was larger than the BEP price, namely Rp. 2,000 > Rp. 348,45.

Key words : Financial analysis, Nurseries, Local durian.

1. PENDAHULUAN

Saat ini, permintaan dan harga Durian tergolong tinggi, karena memberikan keuntungan menggiurkan bagi siapa saja yang membudidayakan. Sehingga bertanam Durian merupakan sebuah prospek usaha agribisnis yang bagus.

Di Indonesia sudah banyak petani yang dapat menghasilkan buah Durian yang tidak kalah bagusnya dibanding dari negara-negara lain, karena petani Durian di Indonesia sekarang sudah banyak menggunakan metode-metode cara budidaya Durian maupun cara menanam Durian dengan baik (Ashari, 2006).

Menyadari Durian lokal yang pohonnya berumur puluhan tahun maka dapat dipastikan kedepannya Durian lokal akan punah, jika hal tersebut terjadi maka generasi yang akan datang tidak dapat menikmati Durian lokal. Regenerasi anakan Durian di hutan sangat rendah maka perlu campur tangan manusia. Oleh sebab itu masyarakat berusaha membuat suatu usaha pembibitan buah lokal dengan harapan bermanfaat untuk melestarikan buah lokal terutama Durian yang telah diwarisi nenek moyang dahulu.

Di Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat, usaha pembibitan buah lokal dilakukan dengan biji. Masyarakat yang memiliki pohon Durian lokal setiap panen Durian yang kualitasnya terbaik berusaha mengumpulkan biji-biji Durian tersebut.

Usaha persemaian oleh masyarakat umumnya dilaksanakan pada areal sempit, dimana tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, teknologi yang dipakai sederhana. Umumnya cara permodalan lebih banyak padat karya dari pada padat modal sehingga penangkaran tidak mampu membeli teknologi (Mubyarto, 1994).

Sebelum memulai bisnis, diperlukan analisis usaha untuk mengetahui sejauh mana kelayakan usahanya. Kapan balik modal akan dicapai dan seberapa besar keuntungan yang akan didapat (Rahardi, 2007).

Pembibitan buah lokal Durian disambut baik oleh masyarakat maupun Pemerintah Kabupaten Kutai Barat. Dengan usahatani pembibitan buah lokal Durian di Kabupaten Kutai Barat ini juga membantu meningkatkan ekonomi masyarakat. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tahapan usaha pembibitan buah Durian lokal yang diusahakan oleh masyarakat di Kecamatan Barong Tongkok, Kabupaten Kutai Barat. Untuk mengetahui kelayakan finansial usaha pembibitan Durian lokal di Kecamatan Barong Tongkok, Kabupaten Kutai Barat.

2. METODA PENELITIAN

2.1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Kampung Ombau Asa dan Geleo Asa Kecamatan Barong Tongkok, Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur. Pada bulan Maret-Mei 2014.

2.2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah 3 kelompok tani di Kampung Ombau Asa dan Geleo Asa Kecamatan Barong Tongkok yang mengusahakan pembibitan buah Durian lokal.

2.3. Bahan dan Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah : ATK digunakan untuk mencatat hasil penelitian dilapangan, kamera untuk mendokumentasi kegiatan dilapangan, komputer digunakan untuk mengolah data baik

penyusunan proposal maupun penyusunan skripsi

Bahan penelitian yang digunakan adalah Kuisisioner, Kuisisioner yang yang digunakan adalah untuk mengidentifikasi data di lapangan.

2.4. Metode Penelitian

Metode pengambilan data menggunakan metode sensus, dimana metode ini digunakan karena jumlah yang melaksanakan usaha pembibitan buah lokal di Kecamatan Barong Tongkok adalah 3 Kelompok Tani.

Data yang diambil dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yaitu teknik budidaya pembibitan, biaya produksi, jumlah bibit, harga jual, dan teknik pemasaran bibit. Sedangkan data sekunder meliputi kependudukan, iklim, letak geografis, sarana dan prasarana fisik, serta data informasi lainnya yang mendukung.

2.5. Analisis Data

Untuk mengetahui kelayakan Usaha pembibitan Durian yang perlu dianalisis adalah total biaya, total penerimaan, total pendapatan, efisiensi usahatani, dan break even point. Semua biaya yang digunakan dalam usaha pembibitan dapat dihitung menggunakan metode-metode berikut :

Total Biaya

Menurut Soekartawi (2002), total biaya dianalisis dengan metode perhitungan yaitu :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Total Cost (Total Biaya)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC = Variabel Cost (Biaya Variabel)

Total Penerimaan

Menurut Wibowo (2000), untuk mengetahui jumlah penerimaan yang diperoleh dapat diketahui dengan metode perhitungan, yaitu :

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan / total revenue

P = Harga Produksi / price

Q = Jumlah Produksi

Pendapatan

Menurut Mubyanto (1994), pendapatan dapat dihitung dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya, dengan rumus sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I = Pendapatan / Income

TR = Total Penerimaan / total revenue

TC = Total Biaya / total cost

Efisiensi Usahatani

Net benefit cost ratio (Net B/C rasio) adalah perbandingan antara penerimaan dan total biaya keseluruhan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$B/C \text{ Rasio} = \frac{\text{Penerimaan Usaha Tani}}{\text{Total Biaya Keseluruhan}}$$

Kriteria berdasarkan B/C rasio adalah :

Jika B/C rasio > 1, maka usaha layak untuk dilaksanakan

Jika B/C rasio = 1, maka usaha layak impas

Jika B/C rasio < 1, maka usaha tidak layak untuk dilaksanakan

Break Even Point (BEP)

Break Even Point (BEP) adalah titik pulang pokok dimana Revenue sama dengan total cost

$$BEP \text{ Produksi} = \frac{FC}{P - AVC}$$

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{TC}}{\text{Q}}$$

Dimana :

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

P = Harga Produksi / price

AVC = Biaya Variabel Rata-Rata (Average Variable Cost)

TC = Total Biaya / total cost

Q = Jumlah Produksi

Kriteria Uji : Titik impas yang terlampaui apabila nilai masing-masing variabel lebih tinggi dari perhitungan BEP (Break Even Point) (Sumarjono, 2000).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Potensi dan Peruntukan Lahan

Berdasarkan profil Kampung Ombau Asa tahun 2013 dengan luasan tanah dan pemanfaatannya sebagai berikut : lahan pekarangan dan pemukiman 1860 Ha, perkebunan Karet dan Ladang 352 Ha. Sedangkan Kampung Geleo Asa luasan tanah dan pemanfaatannya sebagai berikut : lahan pekarangan 1.450 Ha, sawah 250 Ha, perkebunan dan rawa 1.577 Ha.

3.2. Pengelolaan Pembibitan Durian Lokal

Teknik Pembibitan di Lokasi Penelitian

Pembibitan merupakan tempat biji Durian ditanam dan dipelihara hingga siap dipindahkan kelapangan. Berbagai gangguan yang terjadi di pembibitan menentukan kualitas bibit. Pemeliharaan pembibitan terdiri dari : penyiraman, penyiangan gulma, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit

3.3. Seleksi Bibit

Tahapan Pembibitan Durian Lokal

Pembuatan pembibitan meliputi pekerjaan : persiapan lahan, pengadaan alat dan bahan, pembuatan naungan,

pembuatan jaringan irigasi dan penanaman dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Polybag diisi dengan tanah tiap polybag diberi lubang untuk drainase
- b. Ukuran polybag yang digunakan adalah 8 x 10 cm dan 15 x 20 cm
- c. Biji Durian yang sudah diseleksi ditanam
- d. Biji Durian ditanam sedalam 2 cm dari permukaan tanah
- e. Keadaan tanah di polybag harus selalu dijaga agar tetap lembab tapi tidak becek. Pemberian air pada tanah dipolybag dapat menjaga kelembapan yang dibutuhkan oleh bibit.
- f. Penyiraman dilakukan dengan selang atau gembor, penyiraman biasanya dilakukan pada pagi dan sore hari. Penyiraman juga disesuaikan dengan keadaan di pembibitan apabila masih lembab atau basah tidak perlu disiram yang biasanya sehabis hujan dan diharapkan tidak ada kerusakan bibit karena siraman.
- g. Pemupukan direncanakan dan disesuaikan dengan kebutuhan bibit.
- h. Seleksi bibit yaitu memilih bibit yang layak (normal) siap tanam di lapangan dan tidak layak (abnormal) tidak dipergunakan.

3.4. Keadaan Pembibitan Durian Lokal Di Kampung Ombau Asa Dan Geleo Asa Kecamatan Barong Tongkok

Pembibitan buah Durian Lokal di kedua Kampung tersebut dengan kapasitas bibit mencapai 110.000 bibit sangat strategis karena pembibitan tersebut terletak dipinggir jalan. Pembibitan dengan penyediaan bibit yang cukup besar akan dapat memasok keperluan bibit siap tanam pada daerah yang potensi untuk penanaman Durian. Terutama pada kegiatan pekan penghijauan yang selalu diselenggarakan setiap tahun di Kabupaten Kutai Barat.

3.5. Aspek Lingkungan dan Sosial

Pengelolaan aspek non finansial meliputi aspek pasar, aspek teknis, aspek hukum dan aspek sosial ekonomi, dan lingkungan. Dalam aspek ini dijelaskan tentang potensi pasar pembibitan Durian lokal di Kampung Ombau Asa dan Geleo Asa. Lokasi produksi, skala operasional, lay out produksi dan program produksi pembibitan Durian lokal. Sedangkan aspek sosial ekonomi dan lingkungan mengkaji tentang manfaat dan resiko yang diterima oleh pemilik, pemerintah, masyarakat sekitar, dan lingkungan.

3.6. Biaya Pengelolaan

Pembibitan Durian Lokal waktu 3-12 bulan baru dapat ditanam di lapangan, oleh karena itu pembibitan Durian Lokal memerlukan investasi sekitar 2 tahun. Biaya investasi dan pemeliharaan pembibitan sebelum ditanam di lapangan yang disusun berdasarkan input/biaya yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang terdiri dari :

3.7. Biaya Tetap (investasi)

Besarnya biaya investasi yang dikeluarkan untuk biaya tetap sebesar Rp. 9.150.000. Biaya tidak tetap yaitu biaya pembukaan dan pembersihan lahan sebesar Rp. 200.000. Rincian rata-rata biaya tetap dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Rincian Rata-Rata Biaya Tetap Pengelolaan Pembibitan Durian Lokal di Kampung Ombau Asa dan Geleo Asa Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat

No.	Uraian	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
	Biaya Tetap				
1.	Sewa lahan (1 tahun)	0.5	Ha	750,000	750,000
2.	Pembukaan dan Pembersihan Lahan (2 Orang)	0.5	Ha	100,000	200,000
3.	Upah Tenaga Pembuatan Pembibitan (5 Orang)	2	Hari	100,000	1,000,000
4.	Pembelian Alcon 5 PK	1	Unit	3,500,000	3,500,000
5.	Pembelian Sarlon	1	Unit	1,200,000	1,200,000
6.	Kayu Penyanggah Sarlon	1	m3	1,500,000	1,500,000
7.	Selang	1	Roll	1,000,000	1,000,000
	Total Biaya tetap				9,150,000

Sumber : Data Primer diolah (2014)

Biaya Variabel atau Biaya Tidak Tetap (Biaya Operasional)

Biaya variabel (biaya operasional) adalah biaya yang dikeluarkan oleh pembibitan buah Durian Lokal antara lain biaya-biaya pembelian biji Durian,

pupuk, herbisida, dan upah tenaga kerja. Biaya tersebut dikelompokkan menjadi dua yaitu pertama sarana dan prasarana produksi kedua upah tenaga kerja. Adapun rincian rata-rata biaya variabel dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Rincian Rata-Rata Biaya Tidak Tetap Pengelolaan Pembibitan Durian Lokal di Kampung Ombau Asa dan Geleo Asa Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat

No.	Uraian	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Biaya Tidak Tetap					
1.	Pembelian Polybag kecil (8x10 cm)	122	kg	30,000	3,660,000
2.	Pembelian Polybag besar (15x20 cm)	120	kg	30,000	3,600,000
3.	Pembelian Biji Durian	110000	bj	100	11,000,000
4.	Pembelian Pupuk	220	kg	10,000	2,200,000
5.	Pembelian Herbisida	1	btl	25,000	25,000
6.	Pembelian Insektisida	1	btl	25,000	25,000
7.	Pembelian Cangkul	2	bh	50,000	100,000
8.	Pembelian Gembor	2	bh	60,000	120,000
9.	Pembelian Artco	2	bh	350,000	700,000
10.	Upah Pengisian Polybag Kecil	10	org	550,000	5,500,000
11.	Upah Pengisian Polybag Besar	5	Org	450,000	2,250,000
Total Biaya Variabel					29,180,000
Total Biaya Produksi					38,330,000

Sumber : Data Primer diolah (2014)

3.8. Produksi Bibit Di Pembibitan Durian

Produksi bibit di pembibitan Kampung Ombau Asa dan Geleo Asa Kecamatan Barong Tongkok berdasarkan hasil observasi dan penelitian, produksi bibit Durian Lokal bisa mencapai 110.000 bibit siap tanam setiap 6-12 bulan. Produksi bibit ini apabila disesuaikan dengan harga pasaran saat ini maka bisa mendapat hasil produk berupa uang sebesar Rp. 220.000.000. Dalam 1 tahun bibit yang terjual mencapai 75.000 bibit.

Biaya Produksi

Total biaya produksi bibit Durian lokal Kampung Ombau Asa dan Geleo Asa kecamatan Barong Tongkok sesuai dengan pendapat Soekartawi (2002), sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

$$\text{Total Biaya} = \text{Biaya Tetap} + \text{Biaya Variabel}$$

$$\text{Total Biaya} = \text{Rp. } 29.180.000 + \text{Rp. } 9.150.000$$

$$\text{Total Biaya} = \text{Rp. } 38.330.000$$

Jadi besarnya biaya usaha pembibitan Durian Lokal sebesar Rp. 38.330.000

3.9. Penerimaan

Penerimaan yang diterima berdasarkan perhitungan dalam usaha pembibitan Durian Lokal di Kampung Ombau Asa dan Geleo Asa adalah harga produksi dikalikan jumlah produksi. Untuk menghitung jumlah penerimaan menurut Sutanto (2010) sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

$$\text{Total Penerimaan} = \text{Harga Produksi} \times \text{Jumlah Produksi}$$

$$\text{Total Penerimaan} = \text{Rp. } 2.000 \times 75.000 \text{ Bibit}$$

$$TR = \text{Rp. } 150.000.000$$

Jadi total penerimaan usaha pembibitan Durian Lokal di Kampung Ombau Asa dan Geleo Asa dalam 1 tahun sebesar Rp. 150.000.000.

3.10. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil bersih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan dalam satuan rupiah. Pendapatan dapat dihitung dengan perhitungan menurut Mubyanto (1994) sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Pendapatan = Total Penerimaan – Total Biaya
 Pendapatan = Rp. 150.000.000 – Rp. 38.330.000
 Pendapatan = Rp. 111.670.000

$$AVC = \frac{Rp.29.180.000}{75.000 \text{bibit}}$$

$$AVC = Rp. 389$$

Jadi pendapatan usaha pembibitan Durian Lokal di Kampung Ombau Asa dan Geleo Asa dalam 1 tahun sebesar Rp. 111.670.000

Selanjutnya perhitungan BEP volume produksi sesuai Mubyarto (1994) sebagai berikut :

3.11. Efisiensi Usahatani

Berdasarkan perhitungan efisiensi usaha tani pembibitan Durian Lokal dapat dihitung dengan Net benefit cost ratio (Net B/C ratio) adalah perbandingan antara penerimaan dan total biaya keseluruhan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BEP \text{ Produksi} = \frac{Rp.9.150.000}{Rp.2.000 - Rp.389}$$

$$= 5.679 \text{ Bibit}$$

$$BEP \text{ Harga} = \frac{Rp.38.330.000}{110.000 \text{bibit}}$$

$$= Rp. 348,45$$

$$B/C \text{ Rasio} = \frac{\text{Penerimaan Usaha Tani}}{\text{Total Biaya Keseluruhan}}$$

$$B/C = \frac{Rp.150.000.000}{Rp.38.330.000}$$

$$B/C \text{ Rasio} = 3.91$$

Menurut Mubyarto (1994), bahwa apabila usaha tani jika B/C rasio >1, maka usaha layak untuk dilaksanakan. Pembibitan Durian Lokal di Kampung Ombau Asa dan Geleo Asa sebesar 3,91. Net Benefit cost Ratio (Net B/C) pada usaha Durian Lokal di Kampung Ombau Asa dan Geleo Asa Kecamatan Barong Tongkok tersebut menunjukkan indeks lebih dari satu atau Net B/C > 1 maka usaha pembibitan di tempat tersebut layak untuk dilaksanakan.

3.12. Break Even Point

Break Even Point (BEP) adalah titik pulang pokok dimana Revenue sama dengan total cost. Sebelum menghitung BEP ada baiknya untuk mempermudah perhitungan dibawah ini adalah rumus untuk menghitung Average Variable Cost (biaya variabel rata-rata) adalah biaya variabel yang dibebankan untuk setiap unit output dengan rumus.

Kriteria Uji : Titik impas yang terlampaui apabila nilai masing-masing variabel lebih tinggi dari perhitungan BEP (Somarjono, 2002).

Berdasarkan perhitungan BEP produksi maka usaha pembibitan Durian Lokal di pembibitan Kecamatan Barong Tongkok layak dikembangkan karena produksi lebih besar dari BEP produksi yaitu 110.000 bibit dibandingkan 5.679 bibit. Berarti pembibitan Buah Durian Lokal di kedua Kampung tersebut akan mencapai BEP setelah menjual sebanyak 5.679 bibit.

3.13. Nilai Sosial Ekonomi Pembibitan Durian Lokal Serta Manfaatnya Nilai Sosial Ekonomi Pembibitan Durian Lokal

Budaya masyarakat secara umum di Kecamatan Barong Tongkok adalah petani. Terutama dibidang pembibitan prospeknya juga sangat baik. Masyarakat perlu diberikan penyuluhan mengenai cara melakukan pembibitan secara baik dan benar sehingga usaha pembibitan semakin sukses kedepannya.

Berbagai manfaat ekonomi seperti tersebut di atas pembibitan Durian lokal

memberikan manfaat sosial berupa pemberdayaan masyarakat sekitar pembibitan seperti tenaga kerja harian ataupun borongan dan nilai sisa hasil pembibitan yang masih bias dimanfaatkan oleh masyarakat.

Pemasaran

Pemasaran bibit durian lokal sangat mudah karena pembeli bisa datang langsung ke tempat pembibitan dan memilih sendiri bibit yang baik.

Potensi Lahan

Masih banyak lahan yang kosong terutama yang hanya ditumbuhi gulma, pada umumnya sangat baik sekali untuk pengembangan pembibitan karena selain pemanfaatan lahan juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

Kondisi sumberdaya hutan mengalami penurunan sangat tajam, dimana hutan saat ini berada dalam keadaan rusak berat. Menyebabkan banyak tanaman lokal yang hampir punah. Masyarakat sangat beruntung karena ada pembibitan Buah Durian lokal ataupun tanaman lokal lainnya sehingga mereka bisa memperoleh bibit buah lokal dan menanam kembali. Masyarakat menyadari kalau tidak dilestarikan buah lokal kedepannya generasi penerus tidak dapat menikmati lagi yang namanya buah lokal terutama Durian yang memang menjadi favorit.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data perhitungan finansial pembibitan Buah Durian Lokal di Kampung Ombau Asa dan Geleo Asa Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Usaha pembibitan Buah Durian Lokal di Kampung Ombau Asa dan Geleo Asa

prospek kedepannya sangat bagus karena berdasarkan hasil penelitian usahatani tersebut memiliki penerimaan sebesar Rp. 150.000.000 dari penjualan 75.000 bibit dalam 1 tahunnya. Usahatani pembibitan Buah Durian Lokal di Kampung Ombau Asa dan Geleo Asa layak diusahakan. B/C rasio yang diperoleh sebesar 3,91, produktivitas produksi lebih besar dari BEP produksi yaitu 110.000 bibit > 5.679 bibit dan harga yang diterima oleh pemilik pembibitan lebih besar dari BEP harga yaitu Rp. 2.000 > Rp. 348,45.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ashari, Semeru. 2006. Meningkatkan Keunggulan Bebuahan Tropis Indonesia. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- [2] Mubyarto. 1994. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta : Pustaka LP3SE.
- [3] Rahardi, F., 2007. Agribisnis Tanaman Buah. Jakarta : Penebar Swadaya.
- [4] Soekartawi. 2002. Analisa Usahatani. Jakarta : UI-Pres.
- [5] Sumarjono. 2000. Teori Ekonomi Produksi. Jakarta : Raja Grafindo Perseda.
- [6] Sutanto, Purwo dkk. 2010. Menjalankan Usaha Kecil. Klaten : Macanan Jaya Cemerlang.
- [7] Wibowo, Singgih. 2000. Petunjuk Mendirikan Perusahaan Kecil. Jakarta : Penebar Swadaya